

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION AND QUALITY OF LIFE IN ADOLESCENTS WITH THALASSEMIA AT BANYUMAS REGIONAL GENERAL HOSPITAL

Nadia Bella Maharani¹, Dian Ramawati², Wahyu Ekowati³

Background: Adolescents with thalassemia often experience physical limitations and psychosocial challenges that can reduce their social interactions and negatively impact their quality of life. Therefore, it is important to examine the relationship between social interactions and quality of life among adolescents with thalassemia at Banyumas Regional General Hospital.

Methods: This quantitative cross-sectional correlation study involved 51 adolescents with thalassemia using *consecutive sampling* techniques, using the RAND Social Health Battery and PedsQL 4.0 for data collection, and Somers' D for bivariate analysis.

Results: Most respondents had high social interactions (51%) but poor quality of life (64.7%), especially in the school function domain (84.3% in the poor category). The bivariate analysis showed a negative but no significant correlation between social interaction and quality of life ($d=-0.068$; $p=0.628$).

Conclusion: Most adolescents with thalassemia had high social interactions but poor quality of life, particularly in the physical, emotional, and school aspects. This study concluded that there was no significant relationship between social interaction and quality of life, so efforts to improve quality of life need to focus not only on social support but also on physical, emotional, and school functioning aspects.

Keyword: Adolescents, PedsQL 4.0, Social Interaction, Thalassemia

¹Student of Nursing Department, FIKES, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Department of Nursing, FIKES, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP REMAJA PENYANDANG TALASEMIA DI RSUD BANYUMAS

Nadia Bella Maharani¹, Dian Ramawati², Wahyu Ekowati³

Latar Belakang: Remaja dengan talasemia sering mengalami keterbatasan fisik dan tantangan psikososial yang dapat mengurangi interaksi sosial mereka dan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka, sehingga penting untuk meneliti hubungan antara interaksi sosial dan kualitas hidup remaja penyandang talasemia di RSUD Banyumas.

Metode: Studi korelasi cross-sectional kuantitatif ini melibatkan 51 remaja dengan talasemia menggunakan teknik *consecutive sampling*, menggunakan *RAND Social Health Battery* dan *PedsQL 4.0* untuk pengumpulan data, serta Somers' D untuk analisis bivariat.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki interaksi sosial yang baik (51%) namun memiliki kualitas hidup yang buruk (64.7%), terutama pada domain fungsi sekolah (84.3% kategori buruk). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara interaksi sosial dan kualitas hidup ($d=-0.068$; $p=0.628$).

Kesimpulan: Sebagian besar remaja dengan talasemia memiliki interaksi sosial yang baik tetapi kualitas hidup yang buruk, khususnya dalam aspek fisik, emosional, dan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dan kualitas hidup, sehingga upaya peningkatan kualitas hidup perlu difokuskan tidak hanya dengan dukungan sosial tetapi juga pada aspek fisik, emosional, dan fungsi sekolah.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, PedsQL 4.0, Remaja, Talasemia

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan, FIKES, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Departemen Keperawatan, FIKES, Universitas Jenderal Soedirman